

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tambang periode 2016-2018 yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia yaitu (www.IDX.co.id) Atapun website resmi masing-masing perusahaan, dan data mengenai laporan aktivitas lingkungan perusahaan diperoleh dari data yang diunggah oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui program unggulan yang digalakan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) ([http://www.menlhk.go.id/.](http://www.menlhk.go.id/))

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari dokumentasi atau publikasi data-data perusahaan, kutipan langsung dari jurnal-jurnal, buku yang berkaitan dengan penelitian serta menggunakan media internet. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang dibatasi oleh kriteria tertentu.

Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pertambangan yang telah *go public*.
- b. Termasuk klasifikasi indonesia *stock exchange* (IDX) tahun 2016 -2018.
- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2018.

3.3.2 Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau yang dikenal dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu perusahaan mining atau tambang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia berurut –urut pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang menjadi anggota PROPER dan terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* berurut-urut sepanjang tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan sedangkan untuk variabel independen terdiri dari *environmental performance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

3.4.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Pengungkapan Lingkungan atau *Environmental Disclosure*. *Environmental disclosure* adalah laporan pengungkapan sosial lingkungan yang ada dalam laporan tahunan atau *annual report* suatu perusahaan.

3.4.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (*independent variable*) adalah variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)
2. Ukuran Perusahaan
3. Profitabilitas
4. *Leverage*

3.4.2 Operasional Variabel

1. Variabel Environmental Disclosure (Y)

Environmental disclosure adalah merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan. *Variabel environmental disclosure* diprosikan dengan ED dan diukur menggunakan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (versi GRI-G4 Bahasa Indonesia) (2013), ada 91 item atau indikator yang masuk dalam dalam pengungkapan lingkungan menggunakan GRI G4 diantaranya yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi, terdiri dari 9 item,
2. Indikator kinerja lingkungan terdiri dari 34 item,
3. Indikator kinerja sosial terdiri dari 48 item.

Pada penelitian ini indeks yang diungkapkan berfokus pada pengungkapan kategori lingkungan, sehingga total item yang diungkapkan hanya berjumlah 34 indikator. Merujuk dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Putra dan Utami (2017) maka rumus yang digunakan untuk perhitungan *environmental disclosure* adalah dengan menggunakan rumus :

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan Lingkungan}}$$

2. Environmental Performance (X₁)

Environmental performance atau kinerja lingkungan merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk menjaga ataupun perbaikan kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan- perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER, PROPER merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dikembangkan dibawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai salah satu upaya untuk mendorong para perusahaan menciptakan lingkungan yang baik. Kriteria penilaian proper terdiri dari dua kategori yaitu kriteria ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*), dengan 3 komponen penilaian yaitu sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya dan pengembangan masyarakat yang mana didalamnya terdapat 73 indikator untuk menentukan peringkat PROPER.

Untuk menjaga konsistensi data, rentang skor yang digunakan dalam PROPER penilaian dikategorikan menjadi lima dimana masing-masing kategori diwakili oleh sebuah warna yakni:

Tabel 3.1
Peringkat PROPER

Warna	Definisi	Skor atau nilai
Emas	Sangat-sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber : (KLHK, 2018)

Pengelompokan ini menentukan skor atau nilai dalam penelitian yang didasarkan pada kriteria kinerja lingkungan perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

3. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan Suratno *et al.*, (2006) dalam Antari. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolok ukur aset, hal ini karena total aset perusahaan yang bernilai besar maka dapat disederhanakan dengan menstranformasikan kedalam logaritma natural Ghozali (2016). Nilai total aset dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan atau neraca.

Perhitungan penentuan ukuran perusahaan merujuk pada penelitian terdahulu oleh Putri (2019) dengan rumus menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

4. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit, untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas diukur menggunakan *net profit* perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan profitabilitas merujuk pada penelitian Putra dan Utami, (2017) ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

5. Leverage (X₄)

Leverage merupakan besaran aktiva yang dibiayai oleh hutang Suhardjanto, (2010) dalam Nugraha dan Juliarto (2015). Penelitian ini perhitungan *leverage* menggunakan *debt ratio* atau rasio hutang terhadap total aset. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total aset, perhitungan *leverage*

merujuk pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugraha dan Juliarto, (2015) dengan rumus :

$$\textit{Leverage} = \frac{\textit{Total liabilitas}}{\textit{Total aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji analisis regresi berganda (*multiple linear regression*), dengan menggunakan analisis data yaitu:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness Ghozali, (2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih memberi keyakinan pada kesesuaian model persamaan regresi tersebut. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2016) terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji autokorelasi tidak digunakan jika data yang digunakan hanya satu periode saja (*cross section*).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk tujuan menguji apakah variabel dependen dan independen model regresinya terdistribusi dengan normal atau tidak Ghozali, (2016). Data yang bagus atau baik yang dapat digunakan dalam penelitian adalah data yang terdistribusi dengan atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S). menurut Ghazali, (2016). Syarat normalitas data yaitu :

- a) Apabila nilai Asmp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ dari Alpha ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila nilai Asmp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima ini menunjukkan data residual terdistribusi dengan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen Ghozali, (2016). Sedangkan data penelitian yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi penelitian mengindikasikan adanya multikolinearitas jika :

1. Nilai *Tolerance* $< 0,10$, atau
2. Nilai VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya atau

dapat dikatakan berkaitan dengan unsur waktu Ghozali, (2016). Ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*WD test*), dengan pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

Tabel 3.2
Uji Statistik Durbin-Watson

DW	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak, tidak ada autokorelasi positif.
$dL < d < dU$	Tanpa Kesimpulan, tidak ada autokorelasi positif.
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ditolak, tidak ada autokorelasi.
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tanpa Kesimpulan, tidak ada autokorelasi negatif.
$4 - dL < d < 4$	Tolak, tidak ada autokorelasi negatif.

Sumber : Ghazali, (2016).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat lain, jika *variance* dari residual suatu pengamat ke pengamat lain berbeda disebut heterokedastisitas Ghazali, (2016). Model regresi yang baik dan dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas (*variance tetap*) dan bukannya heteroskedastisitas (*variance berbeda*).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola grafik yang dihasilkan, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Gejala heteroskedastisitas teridentifikasi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik dengan membentuk pola tertentu dan teratur (melebar, bergelombang, kemudian menyempit).
2. Jika ada pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Istilah “regresi” pertama kali diperkenalkan oleh Sir Fancis Galton pada tahun 1886 menurut Ghozali (2016) regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan / ketergantungan antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antar masing – masing variabel dependen dengan independen. Variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan software atau aplikasi SPSS versi 20 dengan metode analisis regresi berganda. Pada tahapan ini peneliti akan membuat model regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara environmental performance, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel – variabel independen dengan environmental disclosure sebagai variabel dependen.

Berikut persamaan model regresi untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 LEV + e$$

Keterangan :

Y = *Environmental Disclosure* (ED)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

EP = *Environmental performance* / kinerja lingkungan

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

LEV = Leverage

3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa model layak digunakan atau tidak layak digunakan Ghazali (2016). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima menunjukkan bahwa model layak digunakan.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa besar presentase variasi-v variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terkait Ghazali (2016). Jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang semakin mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati angka 0 (nol), maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.6 Uji Statistik - t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun syarat penentuan diterimanya atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang mana artinya menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang mana artinya menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.